

PEMAHAMAN DASAR PERTOLONGAN PERTAMA PADA ORANG PINGSAN : *SISTEMATIK LITERATUR REVIEW*

Aulia Rahmadani^{1*}, Usiono²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}

*Corresponding Author : auliarahmadani721@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan *literature review* yaitu untuk mengetahui pemahaman mengenai pertolongan dasar pada orang pingsan. Pingsan atau sinkop yaitu keadaan tidak sadar pada seseorang. Kehilangan kesadaran total, ketika indera pendengaran, penglihatan, perasaan dan bau berhenti sepenuhnya. Banyak sekali dijumpai kasus-kasus penanganan atau pertolongan pertama pada orang pingsan yang belum sesuai dengan prosedur seharusnya. Seperti halnya masih banyak dijumpai orang-orang yang berkerumun ketika ada orang pingsan dan ada juga memberikan wangi-wangian seperti minyak kayu putih kepada orang pingsan, Adapun metode yang digunakan peneliti yaitu SLR (*Systematic Literature Review*). Tujuan dari metode SLR adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan topik dan fenomena yang menarik dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Berdasarkan Hasil kajian menunjukkan bahwa sebelum diberikan kegiatan penyuluhan ataupun sosialisasi masih banyak para siswa, guru maupun masyarakat yang belum mengetahui mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan. Adapun setelah diberikan kegiatan penyuluhan kepada para guru, siswa dan masyarakat sudah memiliki pemahaman dasar mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dasar pertolongan pertama pada orang pingsan dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kepada guru, siswa maupun lingkungan masyarakat guna untuk menambah pemahaman guru, siswa maupun masyarakat serta untuk mencegah korban pada fase yang lebih parah.

Kata kunci : pemahaman dasar, pertolongan pertama, pingsan

ABSTRACT

The aim of this research is to conduct a literature review, namely to find out the understanding of basic assistance for fainting people. Fainting or syncope is a state of unconsciousness in a person. Complete loss of consciousness, when the senses of hearing, sight, taste and smell stop completely. There are many cases of handling or first aid for fainted people that do not comply with proper procedures. As is the case, there are still many people who gather around when someone faints and some also give perfumes such as eucalyptus oil to people who faint. The method used by researchers is SLR (Systematic Literature Review). The goal of the SLR method is to identify, review, evaluate, and interpret all available research on topics and phenomena of interest to specific relevant research questions. Based on the results of the study, it shows that before providing counseling or outreach activities, there were still many students, teachers and the public who did not know about first aid for unconscious people. Meanwhile, after providing outreach activities to teachers, students and the community already have a basic understanding of first aid for unconscious people. It can be concluded that basic understanding of first aid for unconscious people can be done by conducting outreach or counseling to teachers, students and the community in order to increase understanding of teachers, students and the community and to prevent victims in fa which is worse.

Keywords : basic understanding, first aid, fainting

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyelamatkan korban kecelakaan dengan menggunakan prinsip pertolongan pertama yaitu menilai situasi, mengamankan tempat kejadian dan memberikan tindakan P3K. (Herlinawati,

2018) Pertolongan pertama juga disebut sebagai mengobati korban pada saat kejadian sebelum diambil alih oleh tenaga medis, yaitu dengan cara memindahkan korban ke tempat aman untuk dapat diberikan pertolongan. (Amalia et al., 2023) Disekililing kita sering kali dijumpai kurangnya pemahaman mengenai pertolongan pertama terutama pada orang pingsan. Fakta dilapangan banyak sekali dijumpai kasus-kasus penanganan atau pertolongan pertama pada orang pingsan yang belum sesuai dengan prosedur seharusnya. Seperti halnya masih banyak dijumpai orang-orang yang berkerumun ketika ada orang pingsan dan ada juga memberikan wangi-wangian seperti minyak kayu putih kepada orang pingsan, padahal hal ini sangat beresiko jika korban memiliki riwayat penyakit asma yang jika diberikan wangi-wangian akan berdampak pada pernafasannya. (Haslinda et al., 2022)

Menurut Gunarsa penguasaan saat melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku agar berubah atau menetap. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan yang baik saat menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah. (Damayanti 2020). Sering kali kita jumpai orang pingsan. Pingsan atau sinkop yaitu kondisi kehilangan kesadaran secara mendadak dan biasanya sementara (Nian Afriani Nuari, 2023). Kehilangan kesadaran total, dimana indera pendengaran, penglihatan, perasaan dan bau berhenti sepenuhnya. Pingsan atau *sinkop* disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak, kekurangan oksigen, keracunan, syok, lapar, haus dan kondisi fisik lemah lainnya atau gejala penyakit kronis lainnya. (Haslinda et al, 2022)

Menurut *Worth Healt Organization* terdapat 12 juta kasus setiap tahunnya di dunia kejadian pingsan yang jika tidak ditangani akan beresiko pada henti napas, henti jantung bahkan sampai pada fase kematian. (Yunus & Syukur, 2022). Penelitian Halmimthon 2003 menemukan data bahwa *sinkop* lebih sering terjadi pada umur 15-19 tahun dan lebih sering terjadi pada wanita dari pada laki-laki, sedangkan pada tahun 2005 oleh peneliti Framingham mendapatkan kejadian sinkop pada laki-laki sebanyak 3% dan wanita 3,5%. Negara eropa dan jepang kejadian sinkop hanya 1-3,5%. (Sitorus et al., 2020) Kondisi kedaruratan dapat menimpa siapa saja, tidak dapat diduga dan dapat terjadi di mana saja kapanpun tanpa adanya peringatan terlebih dahulu. (Ramadhanti, 2023) Kondisi darurat merupakan keadaan yang harus cepat diberi pertolongan, walaupun tidak mengancam jiwa. Apabila tidak segera ditolong dengan tindakan yang tepat dapat menjadi sesuatu yang gawat dan mengancam keselamatan jiwa korban. (Anam & Abiddin, 2021)

Penanganan saat terjadinya sinkop siswa dapat memberikan pertolongan pertama, dimana harus dilakukan secara cepat dan tepat walaupun hanya bantuan medis dasar. Bantuan medis bisa diberikan berdasarkan ilmu kedokteran yang diketahui orang banyak. Keterlambatan dalam pemberian pertolongan pertama akan berdampak serius pada siswa seperti cedera hingga mengancam jiwa. (Sitorus et al., 2020). Pemahaman yang baik mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan sangat penting terutama bagi seorang guru, dikarenakan banyak sekali dijumpai kasus siswa yang pingsan saat pelaksanaan upacara bendera. Sikap guru dalam memberikan pertolongan pertama jika ada siswa yang pingsan sangat berpengaruh untuk mencegah kondisi siswanya lebih buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan literature review yaitu untuk mengetahui pemahaman mengenai pertolongan dasar pada orang pingsan.

METODE

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode *Systematic Literature Review*. SLR atau *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan mengenai riset ataupun metodologi penelitaian tertentu serta pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian terkait pada fokus topik

tertentu. Dengan metode ini peneliti melakukan review pada jurnal secara terstruktur pada setiap prosesnya dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Peneliti juga mengumpulkan artikel jurnal dengan database Google Shooler. Adapun kata kunci yang peneliti gunakan adalah pemahaman dasar, pertolongan pertama, pingsan. Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublishkan dengan rentang 2019 sampai 2023 memiliki 1.360 artikel dalam waktu 0,05 detik. Adapun artikel yang peneliti gunakan sebanyak 20 artikel dengan kata kunci yang digunakan.

Tahap selanjutnya peneliti mengelompokkan beberapa artikel-artikel terkait mengenai pemahaman dasar pertolongan pertama pada orang pingsan, artikel-artikel tersebut ditabulasikan dengan penjelasan yang terdapat pada artikel yang sudah dipilih. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan bahan berupa artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian dan diambil intisari yang berhubungan dengan objek yang akan dikaji. Selanjutnya peneliti akan mereview artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian pada bagian pembahasan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu dengan menggunakan diagram PRISMA.

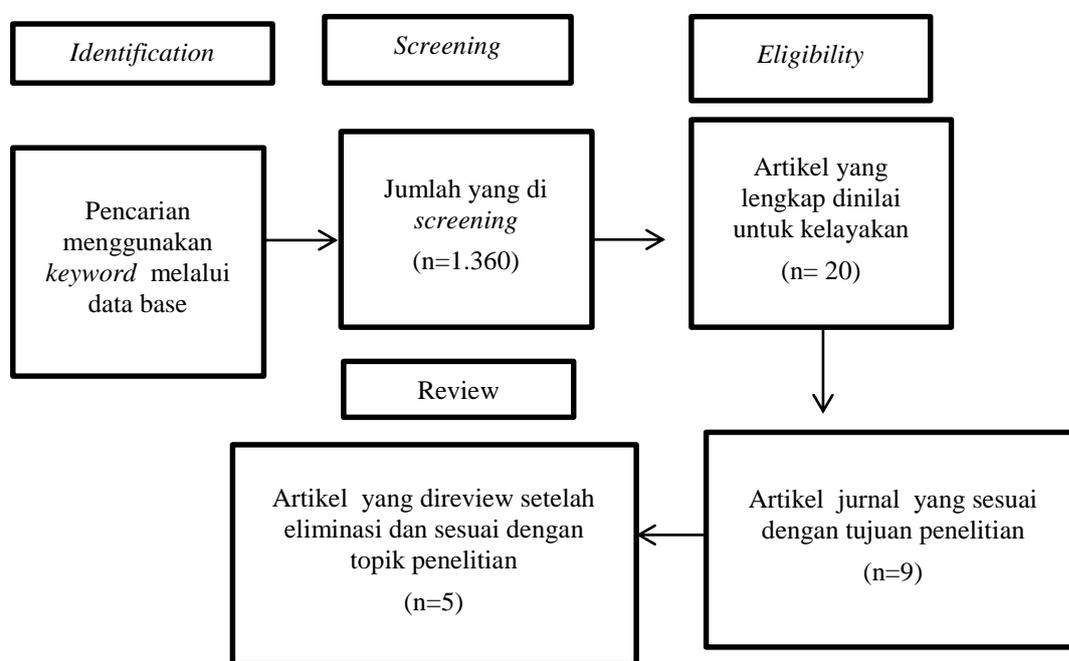


Diagram 1. Diagram Prisma

HASIL

Tabel 1. Literature Review

Nama	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Metode Penelitian
Nadi Apilyadi, Zuraidah, Yeni Elviani, Marta Pastari	Pelatihan Pertolongan Pertama pada kecelakaan (P2K) Di SMP Ar-Risalah Kecamatan Lubuk Lingau Timur 1 Kota Lubuk Lingau	2019	Metode Pengabdian
Putu Adi Suputra, Ni Luh Kadek Alit Arsani, Ni Made Sri Dewi Lestari	Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMA Wisata Darma Di Desa Lembongan	2019	Metode Pengabdian
Friska Ernita Sitorus, Rostiodertina Girsang, Zuliawati, Wardani Nasution	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan pertolongan pertama Pada Siswa yang Mengalami Sinkop	2020	Metode pre eksperiment

Didit Damayanti	Sosialisasi penanganan pertama sinkop terhadap pengetahuan murid SMPN 1 KayenKidul dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah	2020	Metode Penyuluhan
Eva Oktaviani, Jhon Feri , Susmini	Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Di Sekolah Dengan Metode Simulasi	2020	Metode Penyuluhan
Setianingsih, Maulida Nurul Faizah, Lestari Eko Darwati	Study Deskriptif Sikap Menolong Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop	2020	Metode kuantitatif
Juhdeliena, Yakobus Siswadi, Masrida Adolina Panjaitan , Sarah Lidya Cicilia, Elissa Oktoviani Hutasoit	Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anggota PMR Dan Osis Smp Pahoa	2020	Metode Penyuluhan
Sri A. Ibrahim, M.Kes, Meysin Adam	Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera	2021	Metode deskriptif
Agus Khoirul Anam, Andi Hayyun Abidin	Pengetahuan Orang Tua Terkait Paertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang Terjadi Pada Anak Balita	2021	Metode Deskriptif
Ayu Nuriana Sari, Muhammad Sofhian Nur, Maulida Eka Cahyani, Marchya Yunira Rizqi, Afriza Azza Muhammad, Fatma Zulaikha	Edukasi Pertolongan Pingsan Pada Anak Sekolah Dasar	2022	Metode Penyuluhan
Ni Kadek Pon Widiastuti, I Made Sudarma Adiputra	Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas	2022	Metode Kuantitatif
Citra Wahyu T.U, Dea Nanda, Sabrina Dwi M. P, Dandi Ferdiansya, Rita Sholeha	Tri Bakti PMR Dasar-Dasar Pertolongan Pertama Di SDN Sukabumi I Probolinggo	2022	Metode Penyuluhan
Rohmani, Isak Jh Tukayo, Zeth Robert Felle , Muhamad Sahiddin	Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani	2022	Metode Penyuluhan
Haslinda Damansyah, Pipin Yunus, Lutviana Agustina Abdullah, Rivabzri Potale, Lipantri Mobihu, Rustam Dahiba, Yudi Runtunuwu	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Sinkop siswa PMR Di Sma Negeri 1 Telaga Biru	2022	Metode Kuantitatif
Pipin Yunus, Sabirin B. syukur	Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Dalam Penanganan Sinkop Di Sekolah SMA Negeri 1 TAPA Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango	2022	Metode Deskriptif
Agnes Marbun, Amila, Sembiring	Edukasi Kesehatan Dan Praktik Pertolongan Pertama Pada Siswa Sekolah Dasar Yang Mengalami Sinkop	2023	Metode Penyuluhan
Feni Eka Dianty, Desi Susilawati, Mey Lisa Ginting	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Pmr Tentang Pertolongan Pertama Sinkop Dan Luka Ringan Di Sma Negeri 9 Kota Bengkulu	2023	Metode Kuantitatif

Herlinawati, Taufan Azhari	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan P3K Karyawan Gedung Bagian Benang	2023	Metode Deskriptif Kuantitatif
Noor Fitriyani, Maula Mar'atus Solikhah	Edukasi Penanganan Pertama <i>Syncope</i> Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2023	Metode Pengabdian Masyarakat
Usiono, Annisa Aulia Hutasuhut, Shinta Apriani, Siti Qomariah Dalimunthe, Sri Ayuni	Palang Merah Indonesia menjadi salah satu organisasi Sosial Di Masyarakat	2023	Metode Kualitatif

Dari 20 jurnal metode yang sering digunakan adalah metode penyuluhan, metode ini sangat relevan dan sangat dibutuhkan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan atau *syncope*. Dikarenakan metode ini sangat mempermudah dalam penyampaian materi dan arahan serta bimbingan langsung yang diberikan bersifat nyata. Misal pada penanganan orang pingsan, metode ini akan memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang digunakan, misal mengangkat korban dan memindahkannya ketempat yang teduh, mengangkat kaki lebih tinggi dari kepala dan tidak memberikan wangi-wangian sebelum korban bangun.

PEMBAHASAN

Pertolongan pertama dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera yang lebih parah, sebagai pertolongan dasar sebelum korban mendapatkan pertolongan dari rumah sakit (Usiono, Hutasuhut, et al., 2023). Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan atau mengikuti organisasi yang berbasis kesehatan seperti Palang Merah.(T.U, Wahyu et al., 2022)

Proses pemahaman dan belajar seseorang tidak selalu bergantung pada usianya. Meskipun pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Namun semua tergantung pada daya ingat dan pengalaman yang pernah dilaluinya maupun dari orang lain (Yunus & Syukur, 2022) Faktor seperti pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan suatu masalah yang pernah di hadapi di masa lalu (Widiastuti & Adiputra, 2022) Pendidikan tentang pertolongan pertama perlu diberikan kepada semua level baik itu pelajar, guru, ataupun komunitas masyarakat. Pelayanan kesehatan maupun organisasi terkait harus mulai memberikan pendidikan ataupun pelatihan tentang pertolongan pertama.(Rohmani et al., 2022)

Perlu diketahui bahwa pemahaman mengenai pertolongan pertama sangat penting untuk orang lain, sebagaimana Febrina & Semiarty menyebutkan bahwa tindakan penanganan pertama bertujuan untuk mencegah kondisi korban lebih buruk, tetapi bila suatu tindakan penanganan pertama yang diberikan tanpa pengetahuan maka akan menyakiti penderita.(Fitriyani, 2023). Sinkop atau pingsan merupakan kondisi hilangnya kesadaran serta kontrol otot dalam hitungan detik bahkan menit dan juga kemampuan untuk berdiri yang diakibatkan aliran darah menuju otak kurang.(Dianty 2021)

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh Friska, dkk menunjukkan hasil bahwa jumlah siswa yang berpengetahuan cukup sebelum di berikan pendidikan kesehatan sebanyak 41 orang (63,1%), sedangkan jumlah siswa yang berpengetahuan baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 24 orang (36,9%), dan siswa yang berpengetahuan cukup sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 27 orang (41,5%), sedangkan siswa yang berpengetahuan baik sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 38 orang (58,5%). Dengan hasil tersebut terlihat bahwa masih perlu peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada sinkop/ pingsan, karena jika dilihat jumlah siswa yang berpengetahuan cukup masih tinggi yaitu sebanyak 41 orang (61,5%).(Sitorus et al., 2020)

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama juga dapat terlihat dari penelitian yang dilaksanakan oleh Putu, dkk terlihat data bahwa siswa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa yang di tes dengan *pre test* dan *post test*. Pada saat *pre test* rata-rata nilai peserta adalah 45. Setelah dilaksanakan pelatihan dan diberikan post test nilai mereka mengalami peningkatan menjadi rata-rata 80.(Suputra et al., 2019) Seseorang hendaknya memiliki nilai-nilai kemanusiaan dengan perasaan, hati nurani, akal, dan keinginan untuk berbuat baik dalam dirinya. (Usiono, Khoiriyah, et al., 2023).

Menolong seseorang harus dari diri sendiri, sebab menolong bukanlah kegiatan merugikan melainkan kegiatan terpuji karena menolong orang. (Pangaribuan & Sinuraya, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menolong siswa sinkop mayoritas memiliki sikap menolong sebanyak 62,4%. Sikap menolong yang dimiliki siswa ditunjukkan dengan tidak panik melihat kondisi darurat, tenang disaat menolong teman yang sinkop, cekatan dalam melakukan tindakan, menolong dengan cara tidak terburu-buru. Sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju segera menolong teman yang sinkop karena merupakan situasi yang harus ditolong atau kondisi darurat sebanyak 52,5%. Responden yang menyatakan setuju tidak terburu-buru dalam memindahkan siswa sinkop dari tempatnya sebelum dipastikan aman. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap penolong dalam memberikan pertolongan pertama pada korban sinkop antara lain, jangan panik, bersikap tenang, cekatan dalam melakukan tindakan, dan jangan terburu-buru memindahkan korban dari tempatnya sebelum dipastikan sarana angkutan yang memadai. (Setianingsih et al., 2020)

Pemahaman peserta Pelatihan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim pelatih Ternyata para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang belajar penanggulangan pertama pada kecelakaan di Sekolah sangat penting, sehingga perilaku negative tidak terjadi di kalangan siswa SMP. Dari hasil pertanyaan yang dilakukan dalam diskusi terhadap peserta setelah diberikan materi Pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai dapat mengetahui dan memahami dengan baik tentang belajar penanggulangan pertama pada kecelakaan di Sekolah (Nadi 2019)

Beberapa hal yang dapat diketahui dari pertanyaan tabel 2 mengenai pemahamn dasar pertolongan pertama pada orang pingsan yaitu, tidak mengangkat korban sembarangan, tidak mengkerumuni korban, meberikan oksigen, membantu melonggarkan pakaian, memposisikan kaki lebih tinggi dari dan tidak meninggalkan korban dan memposisikan korban ditempat teduh, datar dengan posisi kepala lebih rendah dari tubuh lainnya serta ketika korban sadar hendaknya diberi minuman manis. Edukasi penanganan *syncope* (pingsan) di lingkungan sekolah pada siswa sangat penting dilakukan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan pengabdian yakni, tingkat kesiapan penanganan *syncope* dari 38 % menjadi 100 %.(Fitriyani, 2023) Munawaroh dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan responden yaitu berpengetahuan cukup dikarenakan para siswa mayoritas

mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama pada cedera melalui sumber bacaan, daripada mendapatkan informasi melalui para medis yang melakukan seminar atau sosialisasi di setiap sekolah. (Sri. 2021)

Tabel 2. Pertanyaan Mengenai Pertolongan Pertama Orang Pingsan

Pertanyaan				
Membantu dengan cara korban dibaringkan dengan kedua kaki ditinggikan				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	39	16,3	239	100
Tidak siap	200	83,7	0	0
Menjaga aliran udara di sekitar cukup baik				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	39	16,3	239	100
Tidak siap	200	83,7	0	0
Membantu melonggarkan pakaiannya				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	39	16,3	239	100
Tidak siap	200	83,7	0	0
Jika terlihat sadar berikan minuman manis				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	39	16,3	239	100
Tidak tepat	200	83,7	0	0
Jika belum siaman dalam waktu cukup lama saya segera membawa ke rumah sakit				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
Memposisikan leher tidak ditekuk				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
Tidak meninggalkan Korban sendirian				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Tepat	0	0	239	100
Tidak tepat	239	100	0	0
Saat akan memposisikan korban ditempat yang teduh dan datar dengan posisi kepala lebih rendah dari tubuh lainnya				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	0	0	239	100
Tidak siap	239	100	0	0
Berikan Oksigen				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	0	0	239	100
Tidak siap	239	100	0	0
Jauhkan korban dari kerumunan orang				
Keterangan	Pre	%	Post	%
Siap	30	12,5	239	100
Tidak siap	209	87,5	0	0

Sumber: (Fitriyani, 2023)

Menurut Nirmalasari & Winarti adanya pelatihan penanganan pingsan pada peningkatan keterampilan sangat berpengaruh dikarenakan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (Sari et al., 2022). Perlu adanya pelatihan atau penyegaran dan evaluasi berkala terhadap kompetensi tersebut agar anak tidak mudah lupa. (Oktaviani et al., 2020). Penyelenggaraan ini juga bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kesehatan di sekolah. kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar karena komunikasi yang baik antar bagian serta dukungan aktif dari

semua peserta. (Juhdeliana et al., 2020). Dari beberapa artikel diatas dapat diketahui bahwa melalui kegiatan penyuluhan mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan sangat penting dalam kehidupan masyarakat guna untuk menambah wawasan dan mencegah korban semakin parah. Hal ini sebagaimana yang penelitian yang dilakukan oleh Rohami, dkk, bahwa dari penelitiannya disebutkan bahwa masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan ketika diberikan pelatihan mengenai pertolongan pertama. (Rohmani et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *study literature* yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *systematic literature review* adalah proses mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian terkait pada fokus topik tertentu. Terdapat 1.360 artikel kemudian diseleksi dan hasil akhir studi terpilih 20 jurnal yang sesuai dengan kriteria judul peneliti. Hasil yang di dapat mendorong peneliti untuk mengambil judul tersebut. Berdasarkan hasil SLR yang dilakukan dari tahun 2019-2023 metode yang dominan digunakan oleh para peneliti lain adalah metode pengabdian. Selain itu berdasarkan hasil *study literature* peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman dasar pertolongan pertama pada orang pingsan cukup baik berkembang dimasyarakat, Hal ini dikarenakan banyaknya edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pertolongan pertama. Oleh sebab itu penyuluhan mengenai kepada masyarakat sangat berpengaruh guna menambah wawasan masyarakat mengenai pertolongan pertama pada orang pingsan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta pengajaran dalam kepenulisan artikel serta ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi serta dana bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Sukaesih, N. S., & Haryeti, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3k Terhadap Siswa Sd Kelas 4-5 Dengan Media E-Book Cerita Bergambar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 1380–1386.
- Anam, A. K., & Abiddin, A. H. (2021). Pengetahuan Orang Tua Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang Terjadi Pada Anak Balita. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(1), 30–35.
- Damayanti, D. (2020). Sosialisasi penanganan pertama sinkop terhadap pengetahuan murid SMPN 1 Kayen Kidul dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–71.
- Dianty, Feni Eka, Desi Susilawati, M. L. G. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anggota Pmr Tentang Pertolongan Pertama Sinkop Dan Luka Ringan Di Sma Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 51.
- Fitriyani, N. (2023). Edukasi Penanganan Pertama Syncope Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(1), 1–6.
- Haslinda, Pipin Yunus2, Lutviana Agustina Abdullah, R. P., & Lipantri Mobihu, Rustam Dahiba, Y. R. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Sinkop Siswa PMR DI SMA NEGERI 1 Telaga Biru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11).
- Herlinawati, T. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pertolongan

- Pertama Pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–8.
- Juhdeliana, Siwandi, Y., Adolina, P. M., Lidya Cicilia, S., & Oktoviana Hutasot, E. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anggota Pmr Dan Osis Smp Pahoa. *Pkm Csr*, 3, 402–408.
- Nadi Aprilyadi, Z., Elviani, Y., & Pastari, M. (2019). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Di Smp Ar-Risalah Kecamatan Lubuklinggau First Aid Training In Accident (P3k) At Ar-Risalah Smp. *ABDIKEMAS*, 1(2), 12–15.
- Nian Afriani Nuari, L. ishariani. (2023). Syncope Management Simulation Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Siswa Pmr Dalam Penanganan Syncope. *JURNAL JPIKES*, 3(1), 11–15.
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413.
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (Firs Aid) Pada Siswa Kelas Ix Di Smp Tunas Karya Batang Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(September), 3037–3045.
- Ramadhanti, P. (2023). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual dan Simulasi terhadap Keterampilan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Korban Pingsan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 65–72.
- Rohmani, Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 53–58.
- Sari, A. N., Nur, M. S., Cahyani, M. E., Rizqi, M. Y., Muhammad, A. A., & Zulaikha, F. (2022). Edukasi Pertolongan Pingsan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1, 1–7.
- Setianingsih, Faizah, M. N., & Darwati, L. E. (2020). Study Deskriptif Sikap Menolong pada Siswa yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Ners Widya Husada* 7, 1(1), 15–22.
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 147–152.
- Suputra, P. A., Arsani, N. L. K. A., & Ni Made Sri Dewi Lestari. (2019). Pendamping Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada siswa SMA Darma di Desa Lembongan. *Themata*, 8(5), 91–95.
- T.U, Wahyu, C., Nanda, D., P.M, Dwi, S., Ferdiansyah, D., & Sholeha, R. (2022). Tri Bakti PMR Dasar-Dasar Pertolongan Pertama Di SDN Sukabumi I Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 1(2), 67–73.
- Usiono, Hutasuhut, A. A., Apriani, S., Qomariah, S., Dalimunthe, & Ayuni, S. (2023). Palang Merah Indonesia Menjadi Salah Satu Organisasi Sosial di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–23.
- Usiono, U., Khoiriyah, H., May Sarah, D., Sipahutar, M. S., & Vika, A. I. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 376–383.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23.
- Yunus, P., & Syukur, S. B. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Dalam Penanganan Sinkop Di Sekolah Sma Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Level

Of Knowledge And Teacher Attitude In Handling Syncope In Sma Negeri 1 Tapa Sub-District Tapa District Bone Bolango. *Jambura Jurnal Of Health Science And Reseach*, 79–89.

Zulkarnain, T. S., Safitri, N., Dhifa, F., Anillah, I., Kharani, M., Febrianitanjung, I., Biologi, T., Ilmu, F., Dan, T., Universitas, K., Negeri, I., & Utara, S. (2022). *Sistematik Literatur Review (SLR) Analisis Kesulitan Belajar Bioteknologi Siswa SMA*. 5(2), 169–174.